

## PRESERVASI BUDAYA TERHADAP PEMAKNAAN SIMBOL DALAM SENI TARAWANGSA MELALUI PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER DI RANCAKALONG SUMEDANG

Azizi maulana<sup>1</sup>, Elnovani Lusiana<sup>2</sup>, Ute Lies Khadijah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> ilmu Komunikasi / Perpustakaan Dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

### Article History

Received : 21-September-2023

Revised : 21-September-2023

Accepted : 06-November-2023

Published : 07-November-2023

### Corresponding author\*:

Azizi maulana

### Contact:

[Azizi19001@mail.unpad.ac.id](mailto:Azizi19001@mail.unpad.ac.id)

### Cite This Article:

Maulana, A., Lusiana, E. ., & Khadijah, U. L. . (2023). PRESERVASI BUDAYA TERHADAP PEMAKNAAN SIMBOL DALAM SENI TARAWANGSA MELALUI PEMBUATAN VIDEO DOKUMENTER DI RANCAKALONG SUMEDANG. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 57–65.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6.936>

**Abstract:** *The art of tarawangsa from the Rancakalong area of Sumedang Regency is a unique art form with deep cultural roots in the Sundanese community. This art reflects an agrarian style and has symbolism and deep cultural meaning. This research aims to explore the meanings and symbols in the art of tarawangsa in Rancakalong, Sumedang Regency and see the efforts to preserve this art through the making of documentary videos. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The results showed that cultural preservation through the making of documentary videos about the art of Tarawangsa was quite effective in introducing, preserving, and sharing an understanding of the art of tarawangsa to the wider community, especially to the younger generation who mostly use social media, this became one of the main keys in efforts to preserve the art of tarawangsa through making documentary videos.*

**Keywords:** *Tarawangsa Art, Cultural Preservation, Documentary Video*

**Abstrak:** Kesenian tarawangsa dari daerah Rancakalong kabupaten Sumedang merupakan sebuah kesenian unik dengan akar budaya yang sangat dalam dikalangan masyarakat sunda. Kesenian ini mencerminkan corak agraris dan memiliki simbolisme serta makna budaya yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan simbol dalam kesenian tarawangsa di Rancakalong Kabupaten Sumedang serta melihat upaya pelestarian seni ini melalui pembuatan video dokumenter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preservasi budaya melalui pembuatan video dokumenter mengenai kesenian Tarawangsa cukup efektif untuk memperkenalkan, melestarikan, dan membagikan pemahaman tentang kesenian tarawangsa kepada masyarakat luas terutama pada generasi muda yang mayoritas menggunakan media sosial, hal tersebut menjadi salah satu kunci utama dalam upaya pelestarian kesenian tarawangsa melalui pembuatan video dokumenter.

**Kata Kunci:** Kesenian Tarawangsa, Preservasi Budaya, Video Dokumenter

## PENDAHULUAN

Di daerah Kabupaten Sumedang terdapat sebuah kesenian yang memiliki keunikan tersendiri daripada kesenian lainnya. Nama kesenian tersebut adalah kesenian Tarawangsa dari daerah Rancakalong. Tarawangsa sebagai seni pertunjukan lisan, merepresentasikan sebuah corak agraris karena muncul sebagai sebuah simbol sosial ekonomi masyarakat yang tumbuh subur dalam tradisi agraris. Terlahirnya seni tarawangsa ini merupakan sebuah hasil dari proses dialektika yang sehat antara aktivitas ekonomi masyarakat dengan kreasi budaya yang dihasilkan, karena konon setiap tradisi lisan muncul tidak terlepas dari konteks sosiologis sejarah masyarakat yang melingkupinya. Dengan kata lain, dapat dipastikan bahwasanya kearifan lokal yang terkandung dalam seni Tarawangsa tidak menyimpang dari ruang kosong, melainkan berasal dari identitas kultur dan tempat lahirnya seni tersebut. Seni Tarawangsa merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang kaya akan simbolisme dan keunikan. Seni ini memiliki akar budaya yang sangat dalam dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat sunda.

Istilah tarawangsa itu sendiri memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama, tarawangsa merujuk pada sebuah alat musik gesek terdiri dari dua dawai yang terbuat dari kawat baja atau besi. Dawai satu gesek, sedangkan dawai lainnya dipetik menggunakan jari telunjuk tangan kiri. Kedua, Tarawangsa juga merujuk pada jenis musik tradisional sunda. Alat musik yang di gesek disebut Tarawangsa, yang

bentuknya hampir menyerupai rebab tetapi lebih tinggi, sedangkan alat musik petik dengan tujuh dawai yang menyerupai kecapi disebut dengan istilah jentreg. Tarawangsa sudah dikenal oleh masyarakat sunda sejak abad ke-18. Namun, tidak semua masyarakat sunda yang ada di Jawa Barat memiliki kesenian Tarawangsa tersebut. Kesenian ini hanya ditemukan di beberapa tempat saja seperti daerah Rancakalong, Caibalong ( kab.Tasikmalaya ), Banjaran ( kab. Bandung, dan Kanekes ( Banten ). Yang tentunya memiliki ke khasan di setiap daerahnya. (Supriatin, 2017)

Di daerah Rancakalong sebagai masyarakatnya menyebut kesenian tarawangsa ini dengan sebutan Jentreg. Istilah tarawangsa muncul pada saat bsnysknys penelitian di lakukan. Berkaitan dengan kesenian Tarawangsa, di daerah Rancakalong terdapat 5 rukun atau organisasi adat masyarakat, komunitas petani yang dibagi berdasarkan pemilihan wilayah di Rancakalong. Ke 5 rukun tersebut adalah rukun Rancakalong, rukun Cibunar, rukun Cijere, rukun Legok picung, dan rukun Pasir Biru. Masing-masing rukun ini berjumlah 30 orang yang dipimpin seorang seahu ( pimpinan ). Dalam kesenian Tarawangsa di daerah Rancakalong ini sendiri terdapat sebuah simbol yang tentunya menyangkut tentang kesenian Tarawangsa itu sendiri, simbol nya pun cukup beragam kategori. Ada yang bentuknya pusaka 5 rukun, kebendaan, alat musik yang dipakai, simbol dari pagelaran acara dan sebagainya, yang pasti di dalamnya terdapat berbagai filosofi yang cukup kuat sehingga dijadikan sebuah hal yang di keramatkan.

Masyarakat sunda dihadapkan pada pertanyaan kritis tentang strategi dan metode yang harus diterapkan untuk melestarikan kesenian Tarawangsa dengan maksud agar seni ini tidak hanya tetap eksis, melainkan juga mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokalnya untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang upaya pelestarian dan preservasi budaya terhadap kesenian Tarawangsa menjadi sangat esensial dan strategis untuk dilakukannya. Langkah-langkah penelitian ini perlu mencakup beragam aspek, termasuk sejarah Tarawangsa, peranannya dalam masyarakat Sunda, teknik-teknik penting dalam pertunjukan Tarawangsa, serta alat musik yang digunakan. Selain itu, peneliti juga menyoroti dampak globalisasi dan modernisasi terhadap Tarawangsa, serta mencari cara untuk mengintegrasikan kesenian Tarawangsa ini dalam konteks budaya yang terus berubah.

Video dokumenter adalah sebuah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran sebuah informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dalam film ini, realitas dihadirkan dengan penuh objektivitas dan kejelasan, seringkali menggambarkan kehidupan manusia, alam, budaya, peristiwa sejarah, atau isu-isu sosial, dan bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam serta mendorong refleksi pada penontonnya. Tidak hanya sebagai alat pendidikan atau sarana menghibur, film dokumenter juga dapat menjadi sarana efektif untuk mempengaruhi opini publik atau menyuarakan pandangan tertentu, tergantung pada niat produsernya. (Purwanto et al., 2016). Pembuatan video dokumenter diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya pelestarian kesenian Tarawangsa yang ada di Rancakalong.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelestarian kesenian Tarawangsa melalui pembuatan video dokumenter yang nantinya dapat di aplikasikan lewat media sosial seperti youtube dan sejenisnya sebagai salah satu sarana agar kesenian Tarawangsa dapat lestari dan tidak hilang oleh waktu serta tidak tergeser oleh perkembangan zaman mengingat sebagai remaja saat ini cenderung tertarik terhadap kesenian atau budaya dari luar ketimbang kesenian milik mereka sendiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan melakukan analisis yang lebih rinci terkait preservasi budaya Tarawangsa, makna simbol dalam kesenian Tarawangsa yang ada di Rancakalong Sumedang. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dengan salah satu informan untuk memahami kasus tersebut secara lebih mendalam. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan kasus tersebut dalam konteks yang alamiah. Sesuai dengan definisi dari Luxy J. Moleong. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kasus dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, khususnya dalam konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai cara alamiah, seperti melakukan interaksi langsung dengan informan.(Moleong, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesenian Tarawangsa

Tarawangsa adalah salah satu jenis musik khas sunda, musik ini dimainkan dengan menggunakan alat yang begitu khas yang terbuat dari bambu yang disebut "Tarawangsa". selain itu, Tarawangsa juga memiliki makna dan simbol yang sangat mendalam dalam konteks budaya sunda. Simbol ini memainkan peran penting dalam memperkaya dan mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat. Kesenian Tarawangsa di Rancakalong Sumedang ini tentunya memiliki peranan atau fungsi penting dalam masyarakatnya yaitu sebagai pusat nilai-nilai lokal yang memiliki filosofi tinggi. Unsur-unsur dan simbol yang terdapat didalamnya menjadi sebuah aturan tidak tertulis yang mewakili berbagai hukum dan norma dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat memahami bahwa seni Tarawangsa tidak hanya sekedar pelaksanaan ritual adat, melainkan juga memiliki makna dan filosofi yang tinggi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam rangka menyelaraskan berbagai kepentingan, masyarakat Rancakalong Sumedang menggunakan acara ritual yang melibatkan seni Tarawangsa. Melalui kesenian ini, lagu-lagu yang dipilih sesuai dengan kebutuhan ritual dan sesajen yang disiapkan mengikuti aturan dan persyaratan tertentu. Urutan waktu pelaksanaan ritual juga memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan yang di harapkan oleh masyarakat, terutama dalam menciptakan keseimbangan yang diberikan oleh alam terhadap masyarakat Rancakalong Sumedang. Seni tarawangsa tidak hanya memiliki makna filosofi selama pertunjukan berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari ketika masyarakat merasa terhubung dengan alam. Berbagai ritus masih dilaksanakan dengan harapan agar alam memberikan yang terbaik dalam sistem pertanian di daerah tersebut. Cukup menarik berbicara membahas tentang simbol dan makna yang melekat padanya. Simbol memiliki peran penting dalam kehidupan kita, terutama dalam berinteraksi. Simbol memungkinkan kita untuk menggunakan kebebasan berpikir yang telah diberikan oleh tuhan yang maha esa, karena setiap individu dapat bermain dengan simbol dan memberikan makna yang berbeda. Tidak mengherankan jika masyarakat yang terdidik atau bahkan yang kurang terdidik pun dapat memerikan makna pada simbol dan bahkan menciptakan simbol itu sendiri. simbol sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan memfasilitasi proses interaksi antarindividu. Oleh karena itu, manusia juga disebut sebagai "animal symbolicum", yaitu makhluk yang menggunakan simbol dalam berinteraksi ( Cassirer, 1987 : 41 ) dan ini menjadi asumsi dasar dalam studi-studi mengenai simbol. (Ansari, 2010)

Pemahaman bersama terhadap simbol juga dapat menjadi faktor yang membedakan antara satu kelompok kebudayaan dengan kelompok kebudayaan lainnya. Hal ini dikarenakan simbol-simbol yang telah mengalami proses pembelajaran kebudayaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh koentjaraningrayt, ditegaskan oleh pendukung kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, setiap kelompok kebudayaan memiliki ciri khas yang tentunya berbeda dengan kelompok kebudayaan lainnya. Dalam dunia pakeliran, misalnya kita dapat melihat perbedaan yang signifikan antara pakeliran gaya Surakarta, gaya Yogyakarta, atau pakeliran gaya Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan oleh pemetaan simbol dan makna yang berbeda-beda dari setiap kelompok kebudayaan tersebut. Simbol dan makna yang terkait dengan mereka memiliki hubungan erat dengan ruang dan waktu, yang berarti bahwa simbol dan makna tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan, ini berarti ada simbol dan makna yang terus menerus ditefaskan dari waktu ke waktu untuk menjaga kesucian atau keaslian dari bentuk simbol dan maknanya. Namun, di samping itu, juga terjadi proses reinterpretasi makna oleh para pendukung kebudayaannya. Penyebab utamanya adalah karena adanya proses interaksi yang luas, sehingga terjadi proses negosiasi terhadap makna dari simbol, dan bahkan terhadap bentuk simbol itu sendiri.

Dalam tradisi tarawangsa yang berada di Rancakalong Sumedang ini terdapat beberapa simbol yang tentunya memiliki makna penting terkait dengan tradisi tersebut yang harus kita ketahui maknanya supaya tidak salah kaprah dalam mengartikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Simbol religi ( kepercayaan )

Dalam kesenian Tarawangsa yang berada di Rancakalong ini terdapat simbol-simbol yang tentunya memiliki keterkaitan erat dengan aspek spiritual dan kepercayaan dalam budaya sunda itu sendiri. Simbol religi yang terkandung di dalam seni Tarawangsa mencerminkan hubungan manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi dan mengekspresikan nilai-nilai spiritual yang dihayati oleh masyarakat sunda. Seperti penghormatan kepada leluhur, konsep keberkahan dan keberlimpahan, komunikasi dengan dunia roh, penghormatan kepada tuhan, pencerminan nilai-

nilai agama, upacara keagamaan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa simbol religi yang terkandung dalam seni tarawangsa mencerminkan keyakinan, penghormatan dan penghubungan manusia dengan alam semesta, leluhur, dan kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Pertunjukan seni tarawangsa melalui simbol religi ini mengajak penonton untuk merenungkan aspek spiritual dan nilai-nilai yang mendalam dalam budaya sunda, serta memperkuat ikatan manusia dengan yang maha kuasa. Selain itu, simbol religi dalam seni tarawangsa juga memberikan sebuah dimensi spieitual dan keagamaan yang sangat kaya. Pertunjukan ini mengajak penonton untuk terhubung dengan yang lebih tinggi dan merenungkan makna kehidupan serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya sunda. Melalui simbolisme religi ini, seni tarawangsa menjadi bentuk ekspresi spiritual dan sarana untuk memperkuat ikatan manusia dengan kekuatan yang lebih besar di alam semesta.

2. Simbol pagelaran acara

Dalam seni tarawangsa, tentunya terdapat beberapa simbol pagelaran acara yang terkandung didalamnya. Pagelaran acara atau pertunjukan seni tarawangsa tidak hanya mencakup aspek musiknya saja, tetapi juga mengandung makna-makna simbolik yang sangat mendalam. Seperti tempat pertunjukan, alat musik tarawangsa, gerak tari yang dalam kesenian tarawangsa memiliki sifat ritualistik dan lebih mengutamakan tujuan daripada bentuk penyajiannya. Dalam konteks masyarakat yang hidupnya masih dipengaruhi oleh tatanan agraris, tarian ritual memiliki kegunaan praktis yang diyakini oleh masyarakat.



Gambar 1 : alat musik tarawangsa

Tarian dalam seni ritual, termasuk dalam seni tarawangsa, dipercaya memiliki kekuatan magis yang diharapkan dapat mempengaruhi dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Menurut Cahya Hedy 1999, Pola tarian yang dilakukan oleh para penari perempuan dalam seni tarawangsa cenderung berbentuk melingkar. Konsep ini menggambarkan adanya Axismundi, yaitu poros bumi yang menjadi pusat kekuatan atau "power sentral". Tujuan dari pola tarian ini adalah untuk menciptakan koneksi antara penari dengan dunia spiritual atau dunia atas. Formasi melingkar dalam tarian tarawangsa mengingatkan kita pada konsep lingkaran yang ada dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti halnya Bumi yang mengelilingi Matahari dengan rute berbentuk lingkaran, atau roda kendaraan yang memiliki bentuk lingkaran.



Gambar 2 : pola tarian penari perempuan

Selanjutnya pakaian atau kostum, terdapat simbolsme yang kuat dalam pakaian atau kostum yang dipakai oleh para pemainnya. Simbol-simbol ini mengandung banyak makna budaya, religius, dan estetika yang mendalam. Pakaian dan kostim yang dikenakan oeleh para penari dana pemain musik dalam seni tarawangsa juga memiliki makna simbolik. Mereka seringkali mengenakan pakaian tradisional yang mewakili identitas budaya sunda. Warna, morif, dan ornamen pada pakaian dapat melambangkan aspek-aspek seperti keberanian, keindahan alam, dan keseimbangan.



Gambar 3: pakaian atau kostum kesenian tarawangsa

3. Bentuk dan makna simbol pada sesajen

Bentuk dan Makna Simbol pada Sesajen dan Perlengkapan Sebelum melaksanakan upacara ritual, telah menjadi tradisi untuk menyediakan berbagai jenis sesajen dan perlengkapan yang diperlukan. Sesajen merupakan simbol dari persembahan kepada para dewa, roh, atau arwah nenek moyang. Mereka diharapkan menerima persembahan tersebut dengan sukacita sambil menikmati keharuman bunga dan asap kemenyan. Sesajen ini juga berfungsi sebagai pengiring doa, dengan harapan para dewa dan roh nenek moyang akan menerima permohonan dengan baik. Selain itu, tujuan dari menyediakan sesajen dan perlengkapan ini adalah untuk memohon kelancaran dan keselamatan dalam pelaksanaan upacara tersebut. Dalam konteks ini, penyediaan sesajen dan perlengkapan upacara merupakan bagian integral dari upacara ritual itu sendiri. Mereka memiliki makna simbolis yang melambangkan penghormatan, persembahan, dan hubungan spiritual antara manusia dengan dunia supranatural. Dengan menyediakan sesajen dan perlengkapan yang sesuai, diharapkan hubungan ini dapat terjalin dengan baik, dan para dewa, roh, atau arwah nenek moyang akan memberikan berkah dan keberkahan kepada pelaksana upacara. Penting untuk menjaga keautentikan dan keaslian sesajen dan perlengkapan upacara sesuai dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Ini memastikan bahwa simbol-simbol yang terkandung di dalamnya dapat menyampaikan pesan dan tujuan spiritual yang dimaksudkan dengan tepat acara.

Penyajian seni tarawangsa dapat dilakukan dengan sesuai dengan adab dan tata cara yang telah ditetapkan, menjaga keaslian dan kesakralan tradisi ini. Setelah semua ketentuan dan persyaratan telah terpenuhi, upacara seni tarawangsa akan segera dimulai. Pelaksanaan upacara ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut: penyajian seni tarawangsa dapat dilakukan dengan sesuai dengan adab dan tata cara yang telah ditetapkan, menjaga keaslian dan kesakralan tradisi ini. Setelah semua ketentuan dan persyaratan telah terpenuhi, upacara seni tarawangsa akan segera dimulai. Pelaksanaan upacara ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Ngukus

Ngukus adalah suatu ritual yang biasanya dilakukan oleh seorang kuncen atau tokoh masyarakat yang dihormati. Ritual ini melibatkan pembakaran kemenyan yang sebelumnya telah diberi mantra-mantra untuk memanggil roh-roh leluhur. Tujuannya adalah untuk mengundang roh-roh tersebut untuk hadir dalam upacara yang akan dilaksanakan. Setelah kemenyan dibakar, langkah selanjutnya adalah mengoleskan minyak kelapa pada keris dan kemudian mengasapi keris tersebut di atas pembakaran kemenyan.

2. Ijab Kabul

Setelah melaksanakan langkah-langkah di atas, saehu kemudian melanjutkan dengan melaksanakan Ijab Kabul. Ijab Kabul adalah pengantar yang disampaikan oleh saehu sebagai pemimpin upacara kepada seluruh peserta upacara. Isinya mencakup maksud dan tujuan diadakannya upacara tersebut, ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta doa untuk arwah para leluhur. Melalui Ijab Kabul, saehu juga menyatakan bahwa upacara akan segera dilaksanakan.

3. Lulungsur  
Prosesi tersebut bertujuan untuk mengundang dan menjemput para roh suci agar hadir dalam pelaksanaan upacara. Dalam prosesi ini, ineban (benda suci) dikeluarkan dari dalam padaringan atau paniisan dan dipindahkan ke tempat upacara.
4. Nema  
Pada prosesi ini, terdapat konsep menyambung giliran dan menerima. Seorang panema memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan tugas yang telah dilakukan oleh pelaksana sebelumnya. Dalam upacara nema, terdapat dua saehu, yaitu saehu perempuan dan saehu laki-laki. Kedua saehu ini akan menari secara bergantian sesuai dengan isyarat yang ditentukan. Ketika kedua saehu sudah dalam keadaan trance, tahap selanjutnya adalah nema syukuran, di mana semua peserta upacara diizinkan untuk menari secara bergantian.
5. Nyumpingkeun  
Nyumpingkeun adalah suatu usaha untuk mengundang dan mengumpulkan roh-roh leluhur, terutama roh yang telah memberikan kontribusi penting terhadap daerah Rancakalong, ke lokasi upacara tarawangsa yang akan diadakan. Sesi ini juga ditujukan kepada Dewi Sri, agar beliau hadir dalam upacara tersebut. Bagian ini dipimpin oleh seorang saehu perempuan yang dilengkapi dengan perlengkapan kecantikan.
6. Nginebkeun  
Nginebkeun adalah prosesi terakhir yang berupa tarian untuk mengantarkan Dewi Sri kembali dari tempat upacara ke dalam padaringan atau paniisan. Dalam prosesi ini, sembilan wadah ineban dibawa satu per satu dengan cara yang lembut dan hati-hati. Sembilan wadah tersebut melambangkan tahapan dalam kehidupan manusia sebelum lahir ke dunia ini. Manusia diperkenalkan dengan angka sembilan sebelum kelahirannya, seperti melalui sembilan bulan di dalam kandungan ibu sebelum akhirnya melihat keindahan dunia. Ketika mencapai bulan ke sembilan, manusia mulai belajar berdiri dengan kedua kakinya dan menjejakkan kakinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selanjutnya, dalam perjalanan hidupnya, manusia mulai mengenal pendidikan dan esensi kehidupan, mencari jati diri, dan belajar tentang agama yang diyakini.

### **Upaya Pelestarian Kesenian Tarawangsa Melalui Pembuatan Video Dokumenter**

Preservasi budaya adalah sebuah upaya untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat agar tetap hidup dan berkembang di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu bentuk preservasi budaya yang paling penting adalah pemahaman dan penghormatan terhadap simbol simbol budaya yang ada dalam suatu tradisi atau ritual. Dalam konteks ini, simbol simbol dalam tarawangsa di Rancakalong Sumedang menjadi fokus pembahasan mengenai kegiatan preservasi budaya. Berikut adalah proses pembuatan video dokumenter :

1. Perencanaan  
Pada perencanaan pembuatan video dokumenter di Rancakalong Sumedang peneliti memiliki tahapan dalam pembuatannya, yaitu tahap pra produksi. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting karena tahapan ini semua langkah-langkah perencanaan untuk produksi video dilakukan. Dalam tahapan pra produksi ini yang harus dilakukan yaitu pembuatan storyline, storyboard, dan treatment.
  - a) Storyline ( Alur Cerita )  
Storyline merupakan alur sebuah naskah cerita dalam bentuk teks, dimana konsep perancangan dideskripsikan dalam bentuk cerita untuk memberi gambaran dasar perancangan. Storyline perancangan dimulai, yaitu pertama dengan mencari lokasi yang memiliki pemandangan memukau dari daerah Rancakalong itu sendiri yang nantinya akan dijadikan sebagai latar belakang video. Di dalam video nantinya dimulai dengan panorama memukau dari desa Rancakalong yang dikelilingi oleh keindahan alam Sunda. Suara alam

dan alunan melodi lembut membangun suasana tenang. Narator memperkenalkan tujuan video ini untuk mengungkap pesona desa Rancakalong dan seni Tarawangsa yang unik. Selanjutnya Penjelasan tentang seni Tarawangsa sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Rancakalong dan Narator menggambarkan pentingnya seni Tarawangsa dalam budaya lokal. Dan yang tak kalah penting pengenalan tahapan-tahapan penting dalam memainkan seni Tarawangsa mulai dari persiapan dan lain sebagainya.

b) Storyboard ( Papan cerita )

Berlandaskan pada buku "Pengembangan Media Pembelajaran dengan Google Podcast" yang ditulis oleh Gunawan dan kolega pada tahun 2020, konsep storyboard merujuk pada naskah yang diwujudkan dalam bentuk gambar konkret yang mengikuti alur cerita. Fungsinya secara keseluruhan adalah sebagai sarana ekspresi kreatif yang mengandalkan teknik dan media visual untuk mengkomunikasikan pesan. Lebih lanjut, storyboard merupakan deretan sketsa yang diatur dalam bentuk persegi panjang, yang bertujuan untuk mengilustrasikan serta menjelaskan rangkaian alur cerita secara berurutan.

c) Treatment

Lutters (2004:86) dalam bukunya "Kunci Sukses Menulis Skenario" menjelaskan bahwa treatment merupakan langkah pengembangan cerita dari sebuah sinopsis. Di dalam treatment ini, cerita disajikan dengan plot yang lebih rinci namun tetap ringkas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap produksi, semua konsep yang telah direncanakan sebelumnya, mulai dari storyline, storyboard, dan treatment, diimplementasikan dengan menggunakan kamera ponsel Samsung A20 dan juga Drone Dji mini 3. Kedua perangkat ini akan berperan penting dalam mengabadikan momen-momen yang telah diatur sebelumnya dengan rinci. Ponsel Samsung A20 akan memberikan fleksibilitas dan kualitas yang baik dalam merekam adegan-adegan yang melibatkan manusia atau berada dalam jarak dekat. Dengan pengaturan kamera yang canggih, gambar dan video yang diambil memiliki resolusi tinggi dan detail yang tajam. Ponsel cerdas ini juga memungkinkan pengaturan manual seperti pencahayaan, fokus, dan keseimbangan warna, sehingga setiap adegan dapat dicapture dengan kualitas yang optimal. Sementara itu, penggunaan drone akan memberikan dimensi visual yang lebih luas. Drone mampu mengambil gambar dari ketinggian dan sudut yang sulit diakses secara konvensional. Dengan fitur pengambilan gambar udara, Anda dapat menghadirkan pemandangan luas desa Rancakalong dan lingkungan alam sekitarnya dengan cara yang dramatis dan epik. Selama proses produksi, pastikan untuk menjaga kestabilan rekaman dengan menggunakan gimbal pada ponsel dan menggunakan kendali yang tepat pada drone. Selain itu, pastikan suara yang direkam baik dan jelas, terutama jika ada narasi atau interaksi manusia yang ingin diabadikan.

Seluruh pengambilan gambar dan video harus sesuai dengan rencana yang telah diatur dalam storyboard. Kolaborasi tim yang baik, pengawasan ketat terhadap setiap pengambilan gambar, dan perhatian terhadap detail adalah kunci kesuksesan dalam tahap produksi ini. Dengan memanfaatkan kamera ponsel Samsung A20 dan drone, Anda dapat menciptakan video dokumenter yang visualnya menarik dan berkualitas tinggi, serta mampu menghadirkan keindahan desa Rancakalong secara autentik.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini, pendekatan yang fleksibel sangat diperlukan untuk menghadapi pengaruh tak terduga dan kendala yang mungkin muncul. Selain video dokumenter tentang seni tarawangsa yang akan dibuat, kami juga menyediakan berbagai media pendukung untuk memastikan informasi yang ingin disampaikan dapat diakses dan diingat dengan mudah oleh penonton dan masyarakat umum. Media pendukung ini melibatkan platform media sosial resmi seperti YouTube dan Instagram untuk Komunitas Seni Tarawangsa Rancakalong, Media ini akan menjadi wadah tidak hanya untuk menampilkan video dokumenter, tetapi juga berbagai konten pendukung yang memperkaya pemahaman tentang seni tarawangsa.

Platform media sosial seperti YouTube dan Instagram telah dipilih karena popularitasnya di kalangan masyarakat dan kemampuannya dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Konten video dokumenter dan konten terkait seni tarawangsa akan ditempatkan di platform ini, memungkinkan penonton dari berbagai latar belakang untuk dengan mudah mengakses dan

berbagi informasi tersebut. Layar proyeksi di Pusat Kebudayaan Rancakalong akan menjadi sarana interaktif untuk menampilkan potongan-potongan video dokumenter kepada pengunjung yang hadir secara fisik. Dalam rangka mengamati dan memahami resepsi publik terhadap video dokumenter ini, kami akan melakukan pengamatan terhadap respon audiens, terutama fokus pada pengunjung yang hadir di Pusat Kebudayaan. Kami akan memperhatikan bagaimana para penonton berinteraksi dengan konten yang ditampilkan di layar proyeksi, bagaimana mereka merespons informasi yang disampaikan, serta apakah ada diskusi atau tanggapan yang muncul setelah penayangan.

Hasil pengamatan awal ini akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang komprehensif, merefleksikan proses penayangan video dokumenter dan interaksi audiens. Catatan-catatan ini akan dicermati secara kolektif untuk mengidentifikasi potensi masalah dan area yang perlu ditingkatkan dalam rangka memperbaiki pengalaman penonton dan menyampaikan informasi seni tarawangsa secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat menciptakan pengalaman yang mendalam dan berdampak bagi para penonton, memungkinkan mereka untuk mengenal dan mengapresiasi seni tarawangsa di Rancakalong dengan lebih baik.

#### 4. Refleksi

Dalam tahap ini, kami melibatkan diri dalam kegiatan refleksi yang mendalam terhadap data yang kami kumpulkan melalui wawancara dengan salah tokoh masyarakat, dan ketua gedung goethater Desa Rancakalong. Tujuan utama kami adalah untuk menggambarkan dan menghormati kehidupan dan budaya unik dari Desa Rancakalong melalui medium video dokumenter. Kami juga berusaha menganalisis data dengan cermat untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu disampaikan melalui konsep promosi sebagai media penyampaian. Dalam mengukur keberhasilan proyek ini, kami menetapkan kriteria yang jelas. Suksesnya video dokumenter ini akan tercermin dari partisipasi aktif warga Desa Rancakalong dalam proses pembuatan dan konten video tersebut. Kami mengamati peran yang dimainkan oleh penduduk setempat, tokoh masyarakat, serta pemerintah desa dalam berkontribusi dalam berbagai aspek produksi dan konten video. Hasil evaluasi juga akan menjadi indikator penting untuk mengevaluasi dampak dan penerimaan video dokumenter ini oleh masyarakat.

Melalui proses evaluasi ini, kami akan menganalisis respons dan tanggapan masyarakat terhadap video dokumenter. Kami akan melihat bagaimana masyarakat merespons informasi yang disajikan, apakah ada diskusi atau perdebatan yang muncul, serta sejauh mana video ini memengaruhi pemahaman masyarakat tentang Desa Rancakalong. Hasil refleksi dan evaluasi ini akan membantu kami bersama-sama dengan komunitas setempat untuk memperbaiki dan memperkuat rencana pelaksanaan video dokumenter ini. Kami akan melibatkan warga Desa Rancakalong dalam meninjau dan memodifikasi konsep video, serta memastikan bahwa konten yang disajikan benar-benar mencerminkan kehidupan dan budaya mereka dengan akurat dan sensitif.

### KESIMPULAN

Preservasi budaya Tarawangsa melalui pembuatan video dokumenter memiliki peran yang bisa dibilang cukup efektif dalam memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan dalam masyarakat moderen. Ini bukan sekedar tentang menjaga sebuah tradisi seni musik agar tetap ada, tetapi juga tentang menjaga sebuah nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkait dengannya. Apalagi pada zaman sekarang ini mayoritas masyarakat indonesia khususnya anak-anak remaja lebih condong terhadap penggunaan media sosial. Dengan cara ini, pelestarian kesenian tarawangsa bisa menjadi sebuah sumber pengetahuan yang komprehensif dan menyakinkan bagi penonton yang ingin memahami lebih mendalam tentang kesenian Tarawangsa. Lewat video dokumenter ini tentunya dapat membantu dalam mempromosikan seni Tarawangsa secara lebih luas. Dengan berbagi video ini melalui platform online, kita dapat mencapai audiens global dan menarik perhatian orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, pembuatan video dokumenter tentang kesenian Tarawangsa bukan hanya sekedar mengabadikan warisan budaya, tetapi juga menjalankan sebuah peran yang sangat penting dalam menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya ini dalam masyarakat moderen. Ini adalah langkah yang sangat relevan dan bermanfaat dalam memastikan bahwa tarawangsa tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya kita yang berharga.



**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ansari, I. (2010). Simbol Dalam Pakeliran: Pengantar Ke Arah Epistemologi Simbol. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 7(1), 1–18. <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/view/747>
- [2] Moleong, L. J. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- [3] Purwanto, E., H, D. D., & Muljosumarto, C. (2016). Perancangan video dokumenter" Sarang Burung Walet: Daya dan Khasiat" untuk pembudidayaan burung walet. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2(9), 7.
- [4] Supriatin, Y. M. (2017). Tarawangsa Dan Pengembangannya. In *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.26499/jentera.v1i2.277>